

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan atas analisis yang sudah dilakukan pada pembahasan bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hasil dari penelitian ini. Kesimpulan terangkum dalam dua buah pertanyaan penelitian yang mencakup bahasan tentang ruang interpersonal di Masjid Agung Al-Ukhuwwah Bandung pada masa pandemi Covid-19. Berikut ini bahasan masing-masing pertanyaan penelitian :

Bagaimana ruang interpersonal pengguna berdasarkan pola aktivitas ibadah di Masjid Agung Al-Ukhuwwah Bandung pada masa pandemi Covid-19 ?

Ruang interpersonal merupakan merupakan sebuah gelembung maya tiga dimensional (volume : diameter dan tinggi) yang berporos pada tubuh manusia. Gelembung ini bagaikan sebuah proteksi bagi masing-masing individu dalam menjalankan *communication function* dan *protective function* dalam berinteraksi. Temuan dari subjek penelitian yang tidak lain adalah pengguna ruang Masjid Agung Al-Ukhuwwah, memiliki pola-pola aktivitas yang beragam dan abstrak. Namun jika ditilik lebih jauh, pola-pola ini memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan ruang dimana pengguna melakukan aktivitasnya. Dinamika ini yang juga memberikan karakteristik jarak interpersonal penggunaannya.

Sehubungan dengan aktivitas ibadah, pengguna **saat ini** cenderung kembali terikat pada dogma agama yang sudah ada sebelumnya, termasuk tata caranya. Jika dilihat dari hasil *behavior mapping* aktivitas seperti dzikir, membaca Quran, doa, mendengar khotbah, salat Sunnah, dominasi pengguna menempati ruang adalah bagian depan dekat dengan mihrab dengan jarak normal yaitu **jarak personal atau pribadi**, atau setara dengan lebar ukuran sajadah 65 cm. Hal serupa juga sama terjadi pada ruang di bawah lantai mezanin, dengan kecenderungan individu melakukan aktivitas yang lebih santai seperti duduk dan tidur, dengan jarak dominan yaitu **jarak personal atau pribadi**. Namun berbeda halnya ketika melihat *behavior mapping*, terkait aktivitas di tengah-tengah ruang, cenderung antar individu memberikan jarak antara sosial sampai publik.

Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor eksternal, yang pertama lingkungan fisik, yang kedua lingkungan sosial atau norma. Lingkungan fisik pada Masjid Agung Al-Ukhuwwah diindikasikan dari ketinggian ruang yang berbeda antara ruang tengah dan ruang di bawah lantai mezanin. Berdasarkan analisis dapat ditarik kesimpulan, bahwa ruang dengan ketinggian yang lebih rendah (di bawah lantai mezanin) akan memunculkan pola-pola aktivitas istirahat seperti tidur dan duduk dengan jarak yang berdekatan yakni **jarak pribadi atau personal**, sedangkan ruang tengah yang sangat tinggi kecenderungan orang melakukan kegiatan istirahat seperti tidur sangat minim, hanya ada beberapa kegiatan duduk dengan jarak yang melebihi jarak pribadi atau personal.

Lingkungan sosial atau norma pada Masjid Agung Al-Ukhuwwah diindikasikan dengan kewajiban dan anjuran jemaah menjalani kekhusyukan dalam ibadah. Sehingga dapat dilihat dalam *behavior mapping*, bahwa indikator ini akan menghadirkan pola-pola aktivitas seperti dzikir, membaca Quran, doa, mendengar khotbah, salat Sunnah pada bagian depan ruang dekat mihrab. Jarak dominan yang tercipta pun adalah jarak personal atau pribadi.

Maka disimpulkan bahwa ruang interpersonal sangat dipengaruhi oleh jenis aktivitas yang dilakukan pengguna, dan pola-pola aktivitas yang terbentuk dipengaruhi juga oleh faktor eksternal terkait lingkungan fisik dan sosial. Namun pada dasarnya secara dominasi ruang, jemaah pada Masjid Agung Al-Ukhuwwah berada pada **jarak pribadi atau personal**, karena adanya faktor dogma agama yang sifatnya sangat esensial.

Apakah ada perubahan atau pergeseran terhadap ruang interpersonal pengguna di Masjid Agung Al-Ukhuwwah Bandung pada masa pandemi Covid-19 ?

Berdasarkan hasil analisis, aktivitas salat saat ini **tetap berada pada jarak personal**, hal ini mengindikasikan bahwa keadaan pandemi sudah membaik. Seiring dengan dilepasnya marka pada Masjid Agung Al-Ukhuwwah di awal tahun 2022, jemaah sudah dapat menjalankan aktivitas salatnya dengan normal tanpa jarak sosial. Jarak personal ini juga sudah divalidasi dengan hasil temuan dari kuesioner dan wawancara dengan hasil 45%, bahwa mereka tetap kembali pada dogma agama yang mengatur tata cara dan laksana ibadah salat sebelum masa pandemi.

Selain aktivitas salat indikator lain dalam penelitian ini, adalah terkait aktivitas selain salat. Pada **saat ini**, aktivitas selain salat **mengalami pergeseran** jarak secara mundur, dari yang idealnya **jarak sosial menjadi jarak personal**. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh

kondisi pandemi yang sudah jauh membaik, disertai pembaruan perintah presiden terkait pelanggaran mengenakan masker di tempat publik. Pernyataan ini didukung oleh hasil persentase kuesioner dan wawancara dengan hasil 43%.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, **saat ini aktivitas salat** sudah kembali pada jarak interpersonal ideal yaitu **jarak personal**, sedangkan **aktivitas selain salat** mengalami pergeseran jarak interpersonal dari jarak sosial ke **jarak personal**, dimungkinkan keadaan pandemi yang kian membaik.

5.2. Saran

Ranah arsitektur tidak selalu berbicara pada aspek-aspek dan konsep-konsep fisik yang dapat terlihat dan teraba saja. Melainkan ada hal-hal yang menyangkut kenyamanan pelaku arsitektur, hal ini tidak terabada dan tidak kasat mata. Di sinilah muncul konsep ruang interpersonal (*proxemics*). Berdasarkan proses penelitian yang sudah dilakukan khususnya pada lingkup objek studi Masjid Al-Ukhuwwah Bandung, harapan pengguna dalam menjalankan aktivitas ibadah dapat dikatakan sudah mulai kembali pada jarak-jarak personal. Oleh karena itu, faktor eksternal perlu dan tetap dijaga juga diperhatikan demi kemudahan, kenyamanan, keamanan, serta terkhusus untuk aspek kesehatan. Faktor eksternal tersebut tidak lain adalah kebersihan ruang utama salat, serta mendorong pengguna untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, seperti ketersediaan akses mencuci tangan dengan mudah, mengenakan masker di lingkungan masjid, pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki lingkungan masjid, tetap menjaga jarak satu sama lain, mengurangi kerumunan, dan mengurangi mobilisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ashadi. (2018). *Pengantar Antropologi Arsitektur*. Jakarta Pusat : Arsitektur UMJ Press.
- Twitchell, Edward. (1966). *The Hidden Dimension*. New York : Doubleday.
- Twitchell, Edward. (1978). *Handbook for Proxemics Research*. California : SAVICOM.

Jurnal

- Adiwirawan, Endro. (2017). Relasi Spasial antara Kegiatan Ritual Ibadah Berjamaah dengan Arsitektur Masjid di Bandung. *Jurnal IDEALOG*, 2(1), 1-18.
- Diana. (2021). Fikih Ibadah dan Sosial di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Muhtadiin*, 7(1), 203-219.
- Hantono, Dedi. (2019). Kajian Perilaku pada Ruang Terbuka Publik. *NALARs Jurnal Arsitektur*, 18(1), 45-56.
- Namazian, Ali; Mehdipour, Armin. (2013). Psychological Demands of the Built Environment, Privacy, Personal Space and Territory in Architecture. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 3(4), 109-113.
- Nizar, Fariz; Setyowati, Erni. (2021). Pengaruh Perilaku Pengunjung terhadap Personal Space di Masjid A-Haddad Pamanukan pada Masa Pandemi Covid-19. *Arcade*, 5(1), 2-3.
- Weisman, J. (1981). "Evaluating Architectural Legibility Way-Finding in the Built Environment." *Environment & Behavior*, 13 (2), 189-204.

Laporan Ilmiah/ Skripsi/ Tesis/ Disertasi

- Astrina, Indri. (2021). *Dinamika Makna Kebutuhan dan Keinginan pada Fungsi dan Bentuk Arsitektur Masjid di Jawa Barat*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung : Universitas Katolik Parahyangan
- Cosco, Nilda; Moore, Robin; Islam, Mohammed. 2009. *Behavior Mapping : A Method for Linking Preshcool Physical Activity and Outdoor Design*. Laporan ilmiah diterbitkan. Raleigh : North Carolina State University.
- Herlina. *Jarak dan Ruang (Proxemics)*. Laporan ilmiah tidak diterbitkan. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Irvan. (2014). *Konsep Ibadah dalam Al-Qur'an Kajian Surat Al-Fatihah Ayat 1-7*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta : Universitas Islam Negeri.
- Lodewyk, Verly; Obed, Judy. 2015. *Pengamatan Arsitektur dan Perilaku*. Laporan ilmiah tidak diterbitkan. Manado : Universitas Sam Ratulangi.

Internet

- Ardiansyah. (2014). *Sholat Jumat*. Diakses tanggal 27 Maret 2022, dari pustakaarsip.kamparkab.go.id/artikel-detail/709/sholat-jumat.
- Fauzi, Muhammad. (2020). *Masjid Al-Ukhuwwah Bandung Batal Laksanakan Sholat Jumat*. Diakses tanggal 6 Maret 2022, dari <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/q7h0s7366/masjid-al-Ukhuwwah-bandung-batal-laksanakan-sholat-jumat>.
- Gerakan Shalat Bermanfaat untuk Kesehatan Tubuh* (2015). Diakses tanggal 8 Maret 2022, dari <https://www.rsimadiun.com/home.php?page=artikel.html&id=15>.
- Gunawan Indra. (2020). *Jemaah Shalat Jumat di Masjid Al-Ukhuwwah Bandung Wajib Kenakan Masker*. Diakses tanggal 6 Maret 2022, dari <https://www.sonora.id/read/422181338/jemaah-shalat-jumat-di-masjid-al-Ukhuwwah-bandung-wajib-kenakan-masker>.
- Permana, Fuji. (2021). *Kemenag akan Keluarkan Panduan Baru Ibadah di Masjid*. Diakses tanggal 6 Maret 2022, dari <https://www.republika.co.id/berita/r08gfr366/kemenag-akan-keluarkan-panduan-baru-ibadah-di-masjid>.
- Putra, Wisma. (2020). *Pandemi Corona, Masjid Al-Ukhuwwah Bandung Batal Gelar Jumatan*. Diakses tanggal 6 Maret 2022, dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4946657/pandemi-corona-masjid-al-ukhuwwah-bandung-batal-gelar-jumatan>.
- Redaksi Muhammadiyah. (2021). *Wajibkah Shalat Berjamaah?*. Diakses tanggal 7 Maret 2022, dari <https://muhammadiyah.or.id/wajibkah-shalat-berjamaah/>.
- Umma. *Batas Minimal Jumlah Jamaah Shalat Jumat Menurut 4 Mazhab*. Diakses tanggal 27 Maret 2022, dari <https://umma.id/channel/for-you/post/batas-minimal-jumlah-jamaah-shalat-jumat-menurut-4-mazhab-256897>.